

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah. Adapun penelitian ini dilakukan terhadap lembaga pendidikan SMP Islam Paiton.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, mengolah pengertian dan pengalaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam. Penelitian model studi kasus lebih menekankan kedalaman pemahaman atas masalah yang diteliti.²

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 1.

² Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

Studi kasus dalam penelitian ini maksudnya, peneliti berusaha menemukan makna yang sebenarnya dari informasi terkait penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton. Karena studi kasus (case study) merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, serta organisasi satu program kegiatan dan lain sebagainya dalam waktu tertentu.

Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis supaya menghasilkan teori. Sebagaimana perolehan data penelitian kualitatif, data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada penelitian studi kasus setiap peristiwa tidak lepas dari kompleksitas dan keunikan didalamnya karena didalam satu peristiwa tersebut pasti terdapat permasalahan yang kompleks.

Maka penelitian ini diarahkan pada proses belajar mengajar dikelas khususnya dalam kaitanya dengan strategi guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam didalam kelas dengan menggunakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) di SMP Islam Paiton.

B. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara dengan Kepala SMP Islam Paiton.
2. Wawancara dengan Guru Agama SMP Islam Paiton.
3. Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

C. Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian yang berlangsung di SMP Islam Paiton peneliti sendiri yang menjadi instrumen dalam pengumpulan data sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada hasilnya akan menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Dalam proses penelitian yang dijadikan data primer oleh peneliti diantaranya :

- a. Kepala Sekolah

b. Guru PAI

Dari semua yang dijadikan narasumber yang diatas dianggap sumber data primer oleh peneliti karena semua narasumber terlibat langsung dalam proses belajar mengajar disekolah.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder ini meliputi sumber kepustakaan, diantaranya:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dalam proses penelitian.
- b. Media cetak/koran, majalah, arsip, dokumen serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan profil SMP Islam Paiton dan kompetensi profesional guru Pendidikan agama islam.

Dalam proses pemilihan antara sumber data primer dan sumber data sekunder peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana sesuai dengan sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sehingga dalam memilih, menetapkan dan menghubungi sumber data primer maupun data sekunder cukup dengan melihat keahlian dan kapabilitas yang dimiliki terutama dalam bidang yang menjadi tujuan penelitian. Sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dapat diserap langsung melalui narasumber yang didapat melalui teknik *purposive sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur, yaitu :

1. Interview

Metode interview adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data (dalam hal ini individu yang bersangkutan) melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung. “interview sebagai proses Tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap yang lain dan mendengarkan sendiri suaranya”.³

Maka dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya peneliti menggunakan model interview bebas terpimpin. Di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi yang mengikat akan data apa yang dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh-sungguh. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah. Guru PAI, serta siswa yang berkaitan dengan penerapan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Paiton.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. “metode observasi bisa

³ Hadi Sturisno, *Metodologi Research, Jilid 2*, (Yogyakarta: Adi Offset, 2002), 192

dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan sebagai sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jelas menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian di SMP Islam Paiton. Untuk memperhatikan jalannya kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui penggunaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prestasi, notulen rapat agenda dan sebagainya. Dokumen ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode dokumentasi akan digunakan untuk mencari seluruh data yang berkaitan dengan Strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran PAI.

F. Analisis Data

⁴ *Ibid*, 136.

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data- data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data ,merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak diwujudkan dalam bentuk angka.⁵

Dalam penerapannya metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan. Metode deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan kata yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami berkaitan dengan kegiatan. Pandangan, sikap yang tampak maupun proses yang sedang bekerja.

Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar PAI berlangsung, berkaitan dengan prosedur manajemen kelas di SMP Islam Paiton. Di samping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, di mana semua data yang telah diperoleh di lapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁵ Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press,1990), 94.

a. Reduksi data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau di verifikasi. Data yang diperoleh di lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi kata dilakukan untuk mempermudah peneliti dan mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁶

b. Display data atau penyajian data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga bias melakukan matriks, grafik, network dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data. Serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁷

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung.

⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 129.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 60.

Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain dengan sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bias dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu

fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun dari sumber yang lain.

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik dengan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi.

